

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**FATIMATUZ ZAHRO
NPM 2213053160**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

FATIMATUZ ZAHRO

Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur yang masih dalam kategori cukup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Saturated sampling* (Sampling Jenuh). Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa angket berisi 35 item pernyataan dan diuji menggunakan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 4.809 yang memiliki nilai sig. 0,033 lebih kecil dari 0,050 atau 5%, dan nilai R Square sebesar 0,095. Berdasarkan hasil tersebut maka, kesimpulan yang dapat diambil terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 9,5%.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, motivasi belajar, peserta didik

ABSTRACT

THE EFFECT OF TEACHERS' BASIC TEACHING SKILLS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN ELEMENTARY SCHOOL

Oleh

FATIMATUZ ZAHRO

The research problem here is that students' learning motivation at SD Negeri 8 Metro Timur is still just adequate. This research aimed to examine the impact of teachers' basic teaching skills on students' learning motivation. The type of this research was quantitative with the combination of ex-post facto methods. The population of all the students of grade five at SD Negeri 8 Metro Timur consists of 48 students. The sampling technique was saturated sampling. Data came from a 35-item questionnaire, analyzed with the Regression test. The research results indicate that the t-value of 4.809 has a sig. value of 0.033, which is less than 0.050 (or 5%), with an R Square value of 0.095. Based on these findings, it can be concluded that there is an effect of basic teaching skills on students' learning motivation by 9.5%.

Keywords: basic teaching skills, learning motivation, students

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

FATIMATUZ ZAHRO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : Fatimatuz Zafiro

No. Pokok Mahasiswa : 2213053160

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

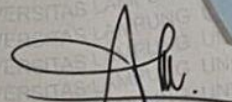
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

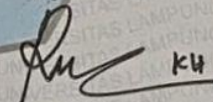


1. Komisi Pembimbing

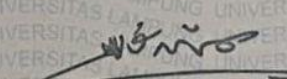
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 199305232022032011


Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIP 199306262025211094

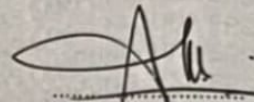
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

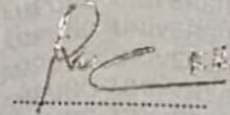
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

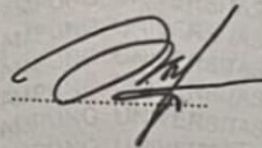
Ketua : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Mujiyati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 April 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimatuz Zahro
NPM : 2213053160
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 29 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Fatimatuz Zahro
NPM 2213053160

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fatimatuz Zahro, lahir di kota Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 21 April 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Didit Aliyanto dan Ibu Dwi Suprihaten.

Pendidikan yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Metro Timur lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 4 Metro Timur lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 5 Metro Selatan lulus pada tahun 2021

Tahun 2022 peneliti diterima pada perguruan tinggi negeri dan terdaftar menjadi salah satu mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur penerimaan SBMPTN. Peneliti melakukan kegiatan program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 8 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2024 selama satu semester di SD Negeri 6 Metro Pusat. Peneliti juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2025 selama kurang lebih 3 bulan di Tiyuh Kerta Sari, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang bawang Barat. Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga mengikuti kegiatan organisasi FORKOM PGSD Tahun 2023.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan semuanya mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. AL-in Syirah 5-6)

“Orang hebat bukan yang tak pernah jatuh, tapi yang bangkit setelah jatuh”

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan kemudahan sehingga dengan berkat, rahmat, dan rdho-Nya lah skripsi ini bisa dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahku Didit Aliyanto dan Ibuku Dwi Suprihaten, yang menjadi pilar utama dalam setiap langkah putra-putrinya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar Tanpa doa, pengorbanan, dan dukungan yang tak henti-hentinya, perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini takkan mungkin terwujud.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan penuh kerendahan diri, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ir Lusmeilia Aftriani, D. E. A., I. P. M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Mujiyati, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Alif Luthvi Azizah, M. Pd., Ketua Penguji serta Pembimbing Akademik atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan, bantuan administrasi

akademik selama perkuliahan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Roy Kembar Habibi, M. Pd., Sekertaris penguji atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen Validator atas kesediannya menjadi validator instrumen penelitian serta memberikan masukan yang membangun sehingga instrumen dapat teruji kelayakannya guna penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala sekolah serta dewan guru wali kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala sekolah serta dewan guru wali kelas V SD Negeri 6 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan izin peneliti dalam melakukan uji coba instrumen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Mahasiswa PGSD Angkatan 2022 yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Kepada saudaraku Rizky Ahmad Fadhillah dan seluruh keluarga besar yang telah membantu secara materi dan juga memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Keluarga PGSD kelas F angkatan 2022, terimakasih atas setiap do,a, momen kebersamaan, serta cerita perjalanan selama proses perkuliahan.
15. Teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 8 Dhea Anisya Putri, Dinda Sindy Astuti, Richia Deha Azizah, dan Amanda Debi Pradita yang telah menemani selama satu semester, memberikan pembelajaran yang bermanfaat serta kenangan yang berarti selama masa perkuliahan.
16. Sahabat tercinta Alda Inolla Sari, Aulia Fahrardina, Salsabila Najmalia, yang selalu menemani dan memberikan dukungan sedari bangku sekolah hingga saat ini.
17. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tiyuh Karta Sari yang telah membrikan momen yang

berarti, perjalanan yang menyenangkan dan cerita yang menarik selama masa perkuliahan.

18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
19. Terakhir, kepada diri sendiri, terimakasih karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan syukur. Terimakasih karena telah melewati rasa lelah, ragu, dan putus asa. Terimakasih karena telah berusaha, meskipun mungkin hasil yang tercapai jauh dari kata sempurna, namun hasil yang diperoleh cukup patut dibanggakan karena setiap kata yang ditulis merupakan usaha yang telah di iringi do'a.

Bandar Lampung, 18 Desember 2025

Peneliti



Fatimatuz Zahro

NPM 221305316

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	9
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru	9
2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar	10
3. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru	11
4. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Guru	13
D. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Fungsi Motivasi Belajar	15
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	16
4. Indikator Motivasi Belajar	18
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah	20
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Penelitian	25

G. Hipotesis Penelitian	26
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
E. Variabel Penelitian	30
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	30
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	30
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	30
1. Definisi Konseptual Variabel	30
2. Definisi Operasional Variabel	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Angket atau Kuesioner	32
2. Studi Dokumentasi.....	33
H. Instrumen Penelitian	33
1. Kisi-Kisi Angket	33
2. Penetapan Skor.....	35
I. Uji Prasyarat.....	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Realibilitas	36
J. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Prasyarat Analisis Data	37
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Pelaksanaan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	39
C. Hasil Uji Prasyarat.....	43
D. Pembahasan.....	45
E. Keterbatasan Penelitian	48
SIMPULAN DAN SARAN.....	50

A. Simpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pra Penelitian Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	2
2. Penelitian Relevan	22
3. Prosedur Penelitian	29
4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026	29
5. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	34
6. KISI-Kisi Angket Motivasi Belajar	34
7. Skor Jawaban Instrumen Angket.....	35
8. Hasil Uji Validasi Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	36
9. Hasil Uji Validasi Angket Keterampilan Motivasi Belajar.....	36
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	37
11. Hasil Mean dan Standar Deviasi	39
12. Kategori Skor Subjek Motivasi Belajar	40
13. Rata-Rata Persentase Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar	41
14. Kategori Skor Subjek Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	41
15. Rata-Rata Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru	42
16. Hasil Uji Normalitas	43
17. Hasil Uji Linearitas	44
18. Hasil Uji Hipotesis	45
19. Hasil Uji Regresi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Diagram Batang TCR Motivasi Belajar	40
3. Diagram Batang TCR Keterampilan Dasar Mengajar Guru	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	59
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	60
3. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	61
4. Surat Balasan Penelitian	62
5. Surat Keterangan Validasi	63
6. Data Pra Penelitian Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VA Selama Proses Pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur	64
7. Data Pra Penelitian Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VB Selama Proses Pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur	66
8. Hasil Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VA	68
9. Hasil Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VB.....	69
10. Angket Keterampilan Dasar Mengajar	70
11. Angket Motivasi Belajar.....	72
12. Hasil Uji Coba Instrumen Angket keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	74
13. Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar	75
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	76
15. Hasil Uji Reliabilitas.....	77
16. Hasil Penelitian Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	78
17. Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar	80
18. Bukti Jawaban Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	82
19. Bukti Jawaban Angket Motivasi Belajar	84
20. Hasil, Mean, Median, SD	86
21. Hasil Kategori Skor Subjek.....	87
22. Hasil Tingkat Capaian Responden Motivasi Belajar	88
23. Hasil Tingkat Capaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru	90
24. Diagram Batang TCR Motivasi Belajar	92

25. Diagram Batang TCR Keterampilan Dasar Mengajar Guru	93
26. Rata-Rata Persentase Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar	94
27. Rata-Rata Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru	95
28. Hasil Uji Normalitas	96
29. Hasil Uji Linearitas	97
30. Hasil Uji Hipotesis.....	98
31. Dokumentasi Penelitian.....	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan usaha yang dapat membangun potensi diri manusia. Pedoman yang dilakukan dalam kegiatan Pendidikan ini dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan yang jelas serta terencana. Sebagai suatu sistem, pendidikan adalah suatu kesatuan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan (Sasongko, 2018). Pendidikan sebagai sebuah sistem sosial adalah sistem terbuka yang menerima input dari lingkungan sekitar dan menghasilkan perubahan atau transformasi yang berdampak pada lingkungan tersebut (Hamzah dan Lamatenggo, 2016). Pengembangan mutu pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, pengembangan mutu pendidikan dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, sehingga faktor-faktor pendukung baik faktor internal dan faktor eksternal sangatlah diperlukan dalam sistem Pendidikan itu sendiri (Nasution dkk., 2022).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena proses pendidikan yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, serta dorongan internal untuk terus belajar dan mencapai hasil yang optimal. Kajian relevan yang dilakukan oleh Anggraini dan Sukartono (2022) yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, dalam hasil penelitiannya berdasarkan wawancara dan observasi di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar mengungkapkan bahwa, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, terlihat dari rendahnya partisipasi selama pembelajaran. Tanda-tandanya antara lain keterlambatan pengumpulan tugas, bahkan beberapa tidak mengerjakan tanpa teguran guru, hal ini disebabkan oleh sikap malas dan kurangnya motivasi internal. Semangat dan ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas juga kurang baik. Selain itu, sikap asal ikut pelajaran tampak dari peserta didik yang

lebih banyak mengobrol, sibuk sendiri, atau melamun daripada memperhatikan guru saat mengajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional (Potu dkk., 2021), sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang akan aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Untari dkk., 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Erman., dkk (2025) yang berjudul Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar, di mana 89% peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI. Motivasi intrinsik mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, sementara motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pemicu awal yang mendukung partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengoptimalkan strategi pengajaran yang dapat mengembangkan kedua jenis motivasi ini secara seimbang agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Berdasarkan data survei yang dilakukan penulis dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada tanggal 4 September 2025 di SD Negeri 8 Metro Timur, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik belum optimal, dimana dalam penelitian Asmaliyah dkk (2025) mengungkapkan bahwa persentase motivasi belajar sebesar 40%-60% masih dalam kategori cukup, berikut merupakan data hasil observasi motivasi belajar peserta didik kelas V selama melakukan proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Pra Penelitian Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase motivasi belajar		Rata-Rata
		Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik	
V A	28	36,67%	58,33%	47,5%
VB	28	66,67%	56,67%	61,17%
Jumlah Skor				54,34%

Sumber: Observasi selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

Data diatas diambil bersama guru wali kelas selama satu kali proses pembelajaran di kelas dan di lampirkan pada lampiran 6 dan 7 halaman 64 dan 66, pada data tersebut dapat dilihat bahwa data motivasi belajar peserta didik kelas VA dan VB menunjukkan meskipun jumlah peserta didik sama (28 orang), motivasi belajar di kelas VA (47,5%) lebih rendah dibandingkan kelas VB (61,17%). Motivasi intrinsik di kelas VA (36,67%) jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB (58,33%), sedangkan motivasi ekstrinsik di kedua kelas walaupun tidak tergolong angka yang sangat tinggi namun persentase menunjukkan relatif angka yang cukup tinggi dibandingkan motivasi intrinsik di kedua kelas yakni, di kelas VA sebesar, (58,33%) dan pada kelas VB sebesar (56,67%). Dalam Data hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru wali kelas dapat terlihat di kelas VA motivasi instrinsik peserta didik masih cukup rendah salah satunya yaitu keinginan peserta didik untuk belajar di dalam kelas, namun motivasi ekstrinsik peserta didik di kelas VA cukup tinggi, peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, seperti berpartisipasi dalam permainan edukasi diskusi kelompok atau penggunaan media visual. Sedangkan di kelas VB motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik terlihat cukup tinggi, peserta didik lebih memiliki dorongan yang tinggi ketika peserta didik menyebutkan atau mendiskusikan cita-cita atau tujuan masa depan mereka selama kegiatan pembelajaran, misalnya saat diskusi kelompok.

Berdasarkan data pada lampiran 6 dan 7 halaman 64 dan 66 terlihat bahwa tidak semua peserta didik di kelas memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, kurang lebih hanya setengah peserta didik dalam setiap indikator yang memiliki motivasi belajar, dalam hasil observasi tersebut rata-rata motivasi belajar gabungan sebesar 54,34%, dimana mengutip dalam penelitian Asmaliyah dkk (2025) mengungkapkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik dikatakan tinggi apabila mencapai skor sebesar 60%-80%, dengan demikian motivasi belajar peserta didik yang berada di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur belum terlalu cukup tinggi.

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan mengikuti penjelasan guru. Selain itu, ada juga yang menunjukkan perilaku kurang serius dengan bermalas-malasan mengerjakan soal yang diberikan. Rasa bosan tampak jelas dari

ekspresi beberapa peserta didik, terutama mereka yang duduk di bangku belakang, yang lebih asyik bermain daripada fokus belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran belum mampu mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Wawancara dengan guru wali kelas juga mengonfirmasi bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi kendala utama dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi dan upaya peningkatan motivasi belajar, baik dari segi metode pembelajaran maupun lingkungan belajar yang lebih kondusif agar peserta didik dapat terlibat aktif dan fokus dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur.

Penyebab utama rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan, dan guru. Faktor keluarga dikarenakan masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang mengakibatkan banyak orang tua lebih mementingkan pekerjaan, sehingga lupa untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik. Faktor lingkungan disebabkan lingkaran pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan faktor guru dapat disebabkan karena dalam kegiatan belajar mengajar metode guru yang digunakan kurang kreatif. Sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Alfiah dkk., 2021). Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan selama pembelajaran (Hendrizal, 2020).

Guru berperan sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar dan bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan demikian, proses belajar-mengajar dapat mengembangkan materi pelajaran dengan baik serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau belajar, karena peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran (Sariamas dkk., 2024). Guru yang mampu menciptakan

hubungan positif dengan memupuk perasaan otonomi peserta didik dalam menetapkan tujuan intrinsik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, akan mendukung kepercayaan diri peserta didik dalam meraih keberhasilan belajar (Greene dkk., 2004).

Pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni: serangkaian keterampilan yang efektif, terencana, dan terarah. Agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pembelajaran (Sariamas dkk., 2024). Keterampilan mengajar yang wajib dimiliki guru mencakup kemampuan menjelaskan materi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menerapkan variasi metode pembelajaran agar suasana tetap menarik, memberikan penguatan, serta membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu mengajar secara kelompok kecil maupun individual, mengelola kelas agar tetap tertib dan kondusif, serta membimbing diskusi kelompok kecil di dalam kelas. Mengingat pentingnya peran guru dalam pengelolaan kelas, maka guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar terutama di kelas rendah agar proses belajar-mengajar dapat berjalan efektif (Wahyuni, 2022).

Oleh sebab itu, keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini wajar terjadi karena motivasi belajar peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan paparan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru yang baik akan berdampak positif pada minat dan motivasi belajar peserta didik serta membantu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Pada Kajian relevan yang telah disebutkan sebelumnya yakni oleh Anggraini dan Sukartono (2022) yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriya., dkk

(2025) yang berjudul Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, pendekatan penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi menekankan pentingnya peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar melalui berbagai upaya seperti metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* sehingga didapatkan data data kuantitatif mengenai itu, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal dan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik secara objektif dan terukur, sehingga penelitian ini akan mengisi celah pada penelitian yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, keterampilan dasar mengajar guru sangatlah berperan penting diterapkan di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”**. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermutu di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang tersebut, masalah pada penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik berdasarkan data hasil motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif saat kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kompetensi dasar mengajar guru.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar masalah yang diteliti dapat searah, maka peneliti memberi batasan masalah seperti ini.

1. Keterampilan dasar mengajar guru.
2. Motivasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

sebagai sumber bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang sehubungan dengan pendidik dan hasil belajar khususnya dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik

Manfaat penelitian ini untuk peserta didik yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang menarik, pembelajaran dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapatnya di kelas.

- b. Pendidik

Manfaat yang dapat diberikan kepada pendidik melalui penelitian ini yakni dapat menambah wawasan serta pengetahuan guru terhadap pentingnya menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi guna mendorong kualitas pembelajaran yang lebih baik, serta menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun program peningkatan kompetensi guru disekolah.

d. Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa khususnya mengenai keterampilan dasar mengajar guru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan) (Alma (2009) dalam Fitri dkk., 2020). Kemampuan dasar mengajar adalah berbagai keterampilan yang umum dipahami, dikuasai, dan digunakan oleh seorang guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik (Rabukit dkk., 2021). Kegiatan mengajar tidak hanya sebatas guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu membimbing, mendidik, mengajar, serta melatih setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. (Fitri dkk., 2020). Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memaksimalkan potensi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai (Fitri dkk., 2020). Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar yang kompleks, dan keterampilan tersebut tidak dapat dikuasai secara langsung. Untuk bisa menguasai keterampilan dasar yang kompleks, guru perlu terlebih dahulu menguasai

keterampilan dasar mengajar yang disebut dasar karena menjadi keterampilan awal yang nantinya dapat dikembangkan menjadi proses pembelajaran yang efektif (Ashirin dkk., 2021).

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari beberapa ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya keterampilan dasar mengajar adalah bekal utama yang wajib dimiliki guru, tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mendidik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Keterampilan ini merupakan fondasi yang harus dikuasai secara bertahap karena mencakup aspek pembinaan sikap, karakter, dan nilai-nilai, sehingga guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkualitas.

2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar menjadi pedoman penting yang harus dipahami dan diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Berikut merupakan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran menurut Solissa dkk., (2024).

a. Kesesuaian (berkaitan)

Pemilihan dan penetapan bagian-bagian kemampuan esensial mengajar yang akan diterapkan hendaknya mempertimbangkan dan disesuaikan dengan masing-masing bagian pembelajaran. Hal ini penting karena dengan melaksanakan setiap bagian pembelajaran dapat semakin mengembangkan pengalaman dan hasil yang berkembang.

b. Daya Cipta dan Kemajuan

Imajinasi dan pengembangan dalam memanfaatkan komponen-komponen keterampilan dasar pertunjukan sangat penting agar penguasaan tetap menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Inovasi memungkinkan latihan atau materi yang baru dan tidak persis sama dengan yang diselesaikan sebelumnya.

c. Akurasi (presisi)

Setiap bagian dari keterampilan pertunjukan yang penting digunakan untuk menjamin bahwa pengalaman yang berkembang berjalan dengan sukses dan

produktif. Oleh karena itu, ketika menggunakan bagian-bagian kemampuan pertunjukan dasar, penting untuk mempertimbangkan bagian-bagian akurasi atau presisi untuk mencapai target pembelajaran normal.

d. Kecekatan

Sama halnya dengan standar kemampuan mengajar dasar yang telah disebutkan, bagian-bagian dari kemampuan menunjukkan dasar sebenarnya harus berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik. Mengubah mentalitas, informasi, dan kemampuan peserta didik adalah pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, harus ada keuntungan atau manfaat dalam memanfaatkan kemampuan membantu yang penting untuk lebih meningkatkan sifat pembelajaran.

e. Ciptakan pertimbangan dan inspirasi

Standar pembelajaran menerima bahwa pertimbangan dan inspirasi sangat penting bagi sifat pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan komponen atau bagian pembelajaran harus menjamin bahwa perhatian dan inspirasi peserta didik tetap ada dan terus terpelihara selama pengalaman berkembang.

f. Suasana belajar yang menyenangkan

Pemanfaatan komponen-komponen keterampilan pertunjukan yang penting harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang alami dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman dan bersemangat, dan mereka dapat melanjutkan dan menyelesaikan latihan pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

3. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Dalam suatu proses pembelajaran guru harus mengembangkan sebuah keterampilan dasar mengajar, indikator keterampilan dasar mengajar guru menurut Turney (1973) dalam Mutmainah (2022).

sebagai berikut;

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran (*selfinduction and closure*)
- b. Keterampilan Dasar Menjelaskan (*explaining skills*)
- c. Keterampilan Dasar Mengadakan Variasi (*variation skills*)
- d. Keterampilan Memberikan Penguatan (*reinforcement skills*)
- e. Keterampilan Dasar Bertanya (*questioning skills*)

- f. Keterampilan Dasar Mengelola Kelas
- g. Keterampilan Dasar Mengajar Kelompok Kecil/Perorangan
- h. Keterampilan Dasar Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Sedangkan indikator keterampilan dasar mengajar menurut teori Arsyad (2011) yakni;

- a. Keterampilan perencanaan pembelajaran
- b. Keterampilan penyampaian materi secara jelas dan sistematis
- c. Keterampilan menggunakan media pembelajaran
- d. Keterampilan memberi motivasi dan penguatan
- e. Keterampilan mengelola kelas dan menjaga disiplin
- f. Keterampilan melakukan evaluasi pembelajaran

Keterampilan mengajar pada hakikatnya adalah kemampuan khusus yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pintrich dan Schunk (2002) dalam Grace dkk., (2024) menjelaskan enam aspek keterampilan mengajar guru, keenam aspek tersebut yakni;

- a. Mengulas pembelajaran sebelumnya
- b. Memberikan materi baru
- c. Memberikan latihan
- d. Memberikan umpan balik (*feedback*)
- e. Memberikan latihan mandiri
- f. Mengulas kembali materi yang telah diajarkan

Perbedaan Indikator keterampilan dasar mengajar menurut teori beberapa para ahli tersebut yakni, pada teori menurut Turney penekanan keterampilan dasar mengajar guru lebih pada teknik dan keterampilan perilaku langsung guru dalam mengajar agar pembelajaran efektif. Teori menurut Arsyad menekankan pada aspek keterampilan mengajar yang lebih luas, indikator ini mencakup aspek manajerial dan strategis pembelajaran, bukan hanya keterampilan teknis di kelas. Sedangkan teori indikator keterampilan dasar mengajar guru menurut Pintrich dan Schunk teori ini lebih fokus pada proses kognitif dan siklus pembelajaran yang diinisiasi

guru, fokusnya pada bagaimana guru mendukung pemahaman peserta didik melalui tahapan pengajaran yang berkesinambungan dan penguatan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan mengenai indikator keterampilan dasar mengajar guru menurut Turney, teori ini cocok digunakan untuk penelitian yang akan penulis lakukan, hal ini dikarenakan teori menurut Turney mencakup delapan keterampilan dasar mengajar yang komprehensif dan saling melengkapi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek-aspek penting yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Delapan keterampilan dasar yang diidentifikasi Turney sangat relevan dengan praktik pembelajaran sehari-hari dan mencerminkan kebutuhan nyata dalam pengelolaan kelas yang efektif dan interaktif.

4. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran secara jelas dan terstruktur. Persiapan mengajar menjadi modal penting bagi seorang pengajar, yang mencakup penguasaan materi, pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang baik, serta penentuan sistem penilaian yang sesuai (Susanti dkk., 2018). Guru yang mahir dalam keterampilan dasar mengajar cenderung lebih mampu beradaptasi dengan inovasi pendidikan, mengimplementasikan strategi pembelajaran yang beragam, dan merespons kebutuhan peserta didik yang berubah-ubah (Fullan, 2007). Dengan penguasaan keterampilan ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal

Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta membangun hubungan yang harmonis dengan mereka. Sebaliknya, apabila guru tidak mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan efektif, hal ini dapat menghambat perkembangan maksimal peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Nasution dkk., 2023). Dalam proses pendidikan yang berkualitas, guru memiliki peran sentral sebagai pelopor. Guru yang berpengalaman biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

memengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengelola pengalaman pendidikan dengan baik (Solissa dkk., 2024).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan terstruktur. Persiapan mengajar, yang meliputi penguasaan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta sistem penilaian, menjadi modal utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang menguasai keterampilan dasar ini mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memotivasi peserta didik, dan membina hubungan baik dengan peserta didik. Sebaliknya, ketidakefektifan dalam menerapkan keterampilan ini dapat menghambat perkembangan peserta didik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik, motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Salvin (1992) dalam Sudirman dkk., 2024). Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Mayasari dan Alimuddin, 2023). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat bergantung pada motivasi yang mereka peroleh. Oleh karena itu, peran guru sebagai pemberi motivasi sangat penting.

Secara umum, motivasi diartikan sebagai kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan (Maharani dkk., 2023). Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motif tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi bisa dipahami dari perilaku yang ditunjukkan,

berupa rangsangan, dorongan, atau energi yang memicu munculnya suatu tindakan tertentu. (Herwati dkk., 2023). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Artinya, semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan, sehingga prestasi belajar yang diraih menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran (Fernando dkk., 2024). Motivasi Belajar dapat dipahami sebagai semangat batin atau energi yang membuat seseorang terlibat aktif, tekun, dan berusaha keras dalam proses pembelajaran baik berupa pemahaman materi, pengembangan diri, maupun prestasi akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki, sehingga peran guru sebagai pemberi motivasi sangat penting. Motivasi sendiri merupakan dorongan psikis, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak selalu terlihat secara langsung, namun dapat diamati melalui perilaku dan usaha yang ditunjukkan seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang ada didalamnya, sehingga fungsi tersebut akan memengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Fungsi dan peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, walaupun yang dipelajari itu sedikit, tapi sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik (Uno (2011) dalam Herwati dkk., 2023).

Pendapat lain mengemukakan menjelaskan mengenai fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar (Hamalik (2004) dalam Herwati dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi memiliki fungsi penting yang sangat memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Fungsi motivasi antara lain membantu memperkuat proses belajar dengan mendorong anak untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya, memperjelas tujuan belajar sehingga anak merasa belajar itu bermakna dan bermanfaat, serta menentukan ketekunan belajar dengan membuat anak lebih giat dan fokus dalam mempelajari materi demi meraih hasil yang lebih baik. Selain itu, motivasi juga berperan sebagai pendorong munculnya perilaku atau tindakan, sebagai pengarah yang menuntun perilaku menuju pencapaian tujuan, dan sebagai penggerak yang menjadi motor penggerak dalam seluruh aktivitas belajar. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor kunci dalam mengarahkan dan mempertahankan semangat belajar peserta didik.

3. Bentuk Motivasi Belajar

Dilihat dari sudut pandang secara umum motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasa disebut dengan “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan “motivasi ekstrinsik” (Ajhuri, 2021) .

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau motif yang aktif dan berfungsi tanpa perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu secara alami (Mayasari dan Alimuddin, 2023). Dalam konteks pembelajaran, motivasi intrinsik biasanya berkaitan dengan tujuan pribadi peserta didik dan minat khusus yang mereka miliki terhadap suatu materi atau kegiatan tertentu. Jika seseorang menikmati pekerjaan atau aktivitas tersebut, melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi tanpa mengharapkan hadiah dari luar, maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki motivasi intrinsik (Coon dan John O Mitterer, 2010). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional (Potu dkk., 2021). Motivasi ini muncul dari inisiatif dan kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga perilaku yang muncul cenderung konsisten dan didasarkan pada keinginan internal untuk berkembang dan berhasil.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang akan aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Untari dkk., 2021). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada kaitannya dengan imbalan yang diterima seseorang sesudah melakukan pekerjaan (Mahardika dkk., 2020). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor-faktor luar di lingkungan sekitar seseorang. Artinya, individu terdorong untuk melakukan atau ikut dalam suatu kegiatan karena adanya imbalan, hukuman, pengakuan dari orang lain, atau tekanan serta harapan dari lingkungan sekitar. (Musliman dan Damayanti, 2024). Motivasi ekstrinsik terjadi ketika peserta didik belajar bukan karena keinginan memahami materi secara langsung, tetapi karena ingin mendapatkan hasil eksternal seperti nilai tinggi, pengakuan dari guru atau orang tua, atau hadiah tertentu. Motivasi ini berfungsi sebagai rangsangan dari luar yang menggerakkan peserta didik untuk tetap giat belajar dan membantu meningkatkan prestasi belajar, terutama ketika materi dirasa sulit atau kurang menarik.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut indikator motivasi belajar dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu, indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Supandi (2011) motivasi intrinsik meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Adanya keinginan untuk belajar
- b. Adanya dorongan dan cita-cita untuk masa depan
- c. Adanya kebutuhan untuk berkembang
- g. Adanya penghargaan dalam belajar
- h. Lingkungan belajar yang kondusif
- i. Kegiatan yang menarik.

Menurut Sardiman (2014) indikator motivasi belajar meliputi

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2017) yakni;

- a. Kerinduan yang terus menerus untuk maju
- b. Kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita untuk masa depan
- d. Apresiasi dalam belajar
- e. Lingkungan belajar yang mendukung.

Perbedaan ketiga teori indikator motivasi belajar tersebut yakni, pada teori indikator motivasi belajar menurut supandi semua aspek berfokus pada dorongan internal dan kondisi yang mendukung agar peserta didik merasa termotivasi belajar. Sedangkan pada teori indikator motivasi belajar menurut Sardiman, lebih menyoroti perilaku dan sikap spesifik peserta didik dalam belajar, seperti ketekunan menghadapi tugas, ketahanan menghadapi kesulitan, minat terhadap

masalah, kemandirian, dan kemampuan mempertahankan pendapatnya, yang sifatnya mengukur konsistensi dan ciri keaktifan peserta didik dalam belajar. Teori indikator motivasi belajar menurut Hamzah fokusnya lebih pada aspek emosional dan psikologis yang mendorong peserta didik untuk terus berkembang dan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas penulis memilih untuk menggunakan indikator motivasi belajar menurut teori menurut Supandi, hal ini dikarenakan teori menurut Supandi menawarkan indikator yang komprehensif dan terfokus pada aspek-aspek motivasi belajar yang spesifik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan holistik mengenai motivasi peserta didik. Indikator yang diajukan dalam teori ini juga relevan untuk konteks pendidikan saat ini karena memperhatikan baik aspek intrinsik maupun ekstrinsik, yang menjadi faktor utama dalam mendorong motivasi belajar pada berbagai jenjang pendidikan, serta banyak penelitian yang menggunakan atau mengadaptasi teori menurut Supandi untuk mengukur motivasi belajar, sehingga ada dasar ilmiah dan validitas yang kuat pada indikator yang digunakan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagai berikut;

- a. Tingkat kesadaran peserta didik atas kesadaran yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang peserta didik berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna akan membutuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok peserta didik, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan

lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan (Hamalik 1995 dalam Sanjaya (2010)).

Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, minat mempelajari ilmu yang diajarkan merupakan contoh dari faktor internal. Faktor eksternal termasuk kualitas guru, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kondisi dan suasana ruang kelas serta fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran peserta didik seperti perpustakaan (Emda, 2017).

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi tingkat kesadaran peserta didik terhadap tujuan belajar dan dorongan pribadi untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan faktor eksternal melibatkan sikap guru yang memberikan rangsangan bermakna, pengaruh kelompok peserta didik yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik jika terlalu kuat, serta suasana kelas yang dapat merangsang munculnya motivasi intrinsik jika dikelola dengan baik.

6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Namun, motivasi yang berasal dari faktor luar tidak selalu cocok untuk semua peserta didik, sehingga guru harus berhati-hati dalam memberikannya agar tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran. Beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah sebagai berikut:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/Kompetisi
- d. Menumbuhkan kesadaran peserta didik (*Ego-Involvement*)
- e. Memberikan ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman (Lestari, 2020).

Upaya agar motivasi belajar peserta didik tinggi, hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Serta menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan beragam, seperti dengan penggunaan media visual, permainan, dan diskusi kelompok.
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat kita penuhi dengan mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik.
- c. Berusaha untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan masa depan peserta didik.
- d. Memberikan penghargaan kepada peserta didik dalam bentuk pujian, pengakuan, dan umpan balik positif atas prestasi mereka.
- e. Mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menjaga minat peserta didik.
- f. Memastikan bahwa lingkungan belajar di kelas terasa nyaman dan mendukung (Pramesti dkk., 2020).

Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa secara terpisah, baik lingkungan sekolah maupun peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Secara bersama-sama, lingkungan sekolah dan peran guru juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui perbaikan lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan tempat pembelajaran serta melalui peran guru sebagai pengajar yang profesional (Dewi dan Yuniarsih, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cara yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain memberikan nilai, hadiah, kompetisi, pujian, serta menumbuhkan kesadaran dan memberi umpan balik berupa hasil atau ulangan. Selain itu, guru harus mampu mengoptimalkan prinsip-prinsip belajar dengan melihat kehadiran peserta didik sebagai awal dari motivasi belajar serta memperhatikan kondisi fisik dan mental peserta didik agar motivasi mereka tetap terjaga. Lingkungan sekolah yang kondusif dan peran guru sebagai pengajar profesional juga sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga perbaikan lingkungan

belajar dan peningkatan kualitas guru menjadi kunci dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

C. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Sidoarjo Prasetya (2021)	Terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar di Sidoarjo namun sangat kecil, dari ketiga sekolah dasar yang diteliti menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa bertanda positif, namun tidak signifikan. Besar pengaruh di MI Mambaul Ulum sebesar 0,554, MI Hasyim Asy'ari sebesar 0,42, dan SDN Kalitengah 1 sebesar 1,000.	Relevansi penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yang digunakan yaitu berpikir kritis sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar, serta perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan.
2	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Fitriani dkk., (2022)	Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara guru dapat melakukannya sehingga proses pembelajaran di kelas menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang efektif dan hasil belajar dapat sesuai seperti apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran tidak cukup jika hanya dengan mendengarkan dan membuat catatan, tetapi harus lebih kompleks dari itu. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru harus mampu membuat siswa dapat terangsang berbagai kegiatan belajar.	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif, variabel terikat yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar.
3	Pengaruh Keterampilan	Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu terdapat pengaruh yang	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada

	Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 04 Pangkatan Pasaribu dkk., (2020)	signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan didapat nilai mean (rata-rata) skor hasil angket sebesar 105,44. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,785, yang berarti nilai korelasi kuat/berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,457$ sedangkan $t_{tabel} = 1,995$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,457 \geq 1,995$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Melalui uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.	variabel bebas dan terikat yang digunakan, kelas yang digunakan dalam penelitian pun sama, Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Lokasi kegiatan penelitian.
4	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Cijujung 03 Seftiani dkk., (2020)	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,579 > 1,988 t_{tabel} dengan taraf kesalahan adalah 5% dengan hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka sesuai dengan hasil keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,4%, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yang digunakan yaitu motivasi belajar, Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh profesionalisme guru, sedangkan peneliti focus pada keterampilan dasar mengajar guru
5	Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 110 Pekanbaru Ashirin dkk., (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai dalam proses pembelajaran matematika. Guru bekerja sangat baik dalam membimbing kelompok kecil dan individu dibandingkan dengan keterampilan lainnya.	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.
6	<i>The Influence of Teacher Teaching Style, Learning</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan minat	Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis

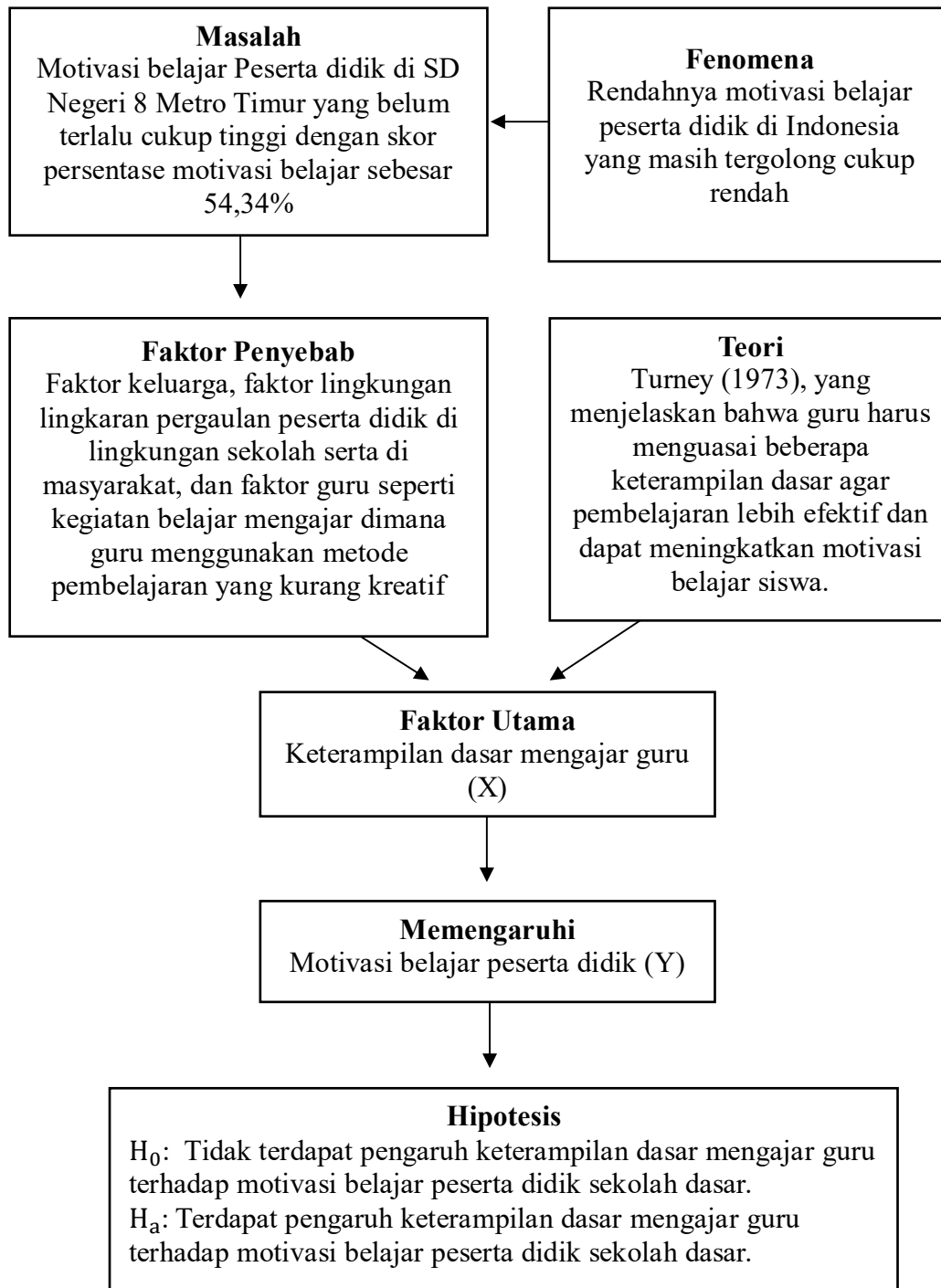
	<i>Environment and Interest in Learning on Sudents' Motivation and Learning Outcomes</i> Sholeh dkk., (2025)	dalam belajar memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Beberapa pengaruh ini bersifat langsung dan tidak langsung. Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus memperhatikan kondisi siswa mereka dalam belajar sehingga guru dapat menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan gaya belajar siswa yang mungkin dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena jika lingkungan belajar kondusif maka siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Terakhir, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa memiliki minat dan motivasi untuk belajar yang pada akhirnya berdampak pada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik.	kemampuan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik, jenis penelitian yang digunakan pun sama yaitu kuantitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini Adalah, variabel terikat yang digunakan lebih banyak yaitu gaya mengajar, lingkungan belajar, dan minat belajar, sedangkan penulis hanya menganalisis kemampuan gaya belajar saja.
7	<i>The Influence of The Teacher's Role on Students' Learning Motivation in The Implementation of Blended Learning</i> Aslah dkk., (2022)	Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 98,817 sementara F-tabel dengan $df = 129$ adalah 3,915. Jadi $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($98,817 > 3,915$), sementara nilai sig. adalah 0,000 dan tingkat signifikansi adalah 0,05, nilai $sig < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keputusan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada metode serta jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian <i>ex-post-facto</i> , variabel bebas yang digunakan pun sama yaitu mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel terikat yang digunakan yaitu peran guru, sedangkan penulis menganalisis mengenai keterampilan dasar mengajar guru
8	<i>The Influence of Students' Environment on Students' Learning Motivation</i> Kurniawan dkk., (2023)	Hasil penelitian menunjukkan lingkungan sangat memengaruhi pembelajaran daring dan berdampak pada perkembangan siswa, mulai dari semangat belajar, nilai-nilai, hingga kepribadian siswa. Dalam pembelajaran daring, suasana hati dan suasana hati siswa dapat berubah karena bosan dan lelah. Hal ini disebabkan suasana belajar yang kurang mendukung. Akibat kondisi yang kurang	Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik, serta jenjang yang dipilih dalam penelitian yaitu peserta didik sekolah dasar, Adapun perbedaan yang terdapat dalam

		<p>kondusif seperti ini, guru tidak dapat lebih berperan dalam perkembangan moral siswanya. Hal ini harus ditanggung oleh orang-orang terdekat anak, yaitu orang tua atau wali. Dengan keterbatasan seperti ini, yang terpenting adalah upaya dari para pendidik atau orang tua.</p>	<p>penelitian ini yaitu variabel terikat yang digunakan yaitu lingkungan belajar siswa, sedangkan penulis menganalisis mengenai keterampilan dasar mengajar guru, jenis penelitian yang digunakan pun berbeda, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>
--	--	--	---

D. Kerangka Penelitian

Keterampilan dasar mengajar adalah sekumpulan kemampuan khusus yang harus dimiliki guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan profesional. Pembelajaran dianggap sebagai proses transfer informasi antara guru dan peserta didik, sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk mengolah informasi tersebut agar bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik (Solissa dkk., 2024).

Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal (Fitri dkk., 2020). Keterampilan dasar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat seseorang terus maju, mengambil keputusan, dan bertindak dalam usaha mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi (Maharani dkk., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka diduga ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari masalah penelitian yang harus di uji secara tersusun dan empiris. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian (Yam dan Taufik, 2021).

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari subjek yang diteliti (Nilawati dan Nelzi, 2023)

Metode desain penelitian ini menggunakan kausal komparatif/*ex-post facto*, metode penelitian ini merupakan metode dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Aiman dkk., 2021). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur, yang berada di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

C. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara terstruktur dan sistematis. Berikut merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 3. Prosedur Penelitian

Tahap	Prosedur Penelitian
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan subjek penelitian: peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur 2. Mengumpulkan data awal penelitian melalui studi dokumen dan wawancara 3. Mengembangkan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik
Pengujian Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas
Pengumpulan dan Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil data utama menggunakan angket kepada subjek penelitian 2. Menganalisis data untuk mengetahui hubungan antara kemampuan dasar mengajar guru dan motivasi belajar 3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kelompok atau semua elemen yang akan dijadikan subjek penelitian, populasi ini harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sinaga. 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur berjumlah 56 peserta didik dengan 8 peserta didik yang tidak hadir sehingga populasi dalam penelitian berjumlah 48 peserta didik. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Kelas V
		Perempuan	Laki-laki	
1	VA	14	12	26
2	VB	11	11	22
Jumlah		25	23	48

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil atau bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah *Saturated sampling* (Sampling Jenuh). Dalam

penelitian ini sampel yang peneliti gunakan adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 48 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* atau biasa disebut dengan variabel bebas (X) dan variabel *dependent* atau biasa disebut dengan variabel terikat, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dan memengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan variabel yang diatur dan dimanipulasi untuk melihat pengaruh dalam variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar mengajar guru (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi sebuah akibat adanya perubahan yang terjadi pada variabel bebas, variabel terikat diukur untuk mengetahui apakah terdapat sebuah dampak perubahan yang terjadi akibat adanya perlakuan dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai makna atau sifat dasar dari suatu hal yang akan diteliti, yang dibuat berdasarkan teori atau sumber referensi terpercaya.

a. Kemampuan Dasar Mengajar Guru

Kemampuan dasar mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru yang ada di sekolah dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan dasar mengajar adalah berbagai keterampilan yang umum dipahami, dikuasai, dan digunakan oleh seorang guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik (Rabukit dkk., 2021). Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki minat dan termotivasi selama proses pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat dipahami sebagai semangat batin atau energi yang membuat seseorang terlibat aktif, tekun, dan berusaha keras dalam proses pembelajaran baik berupa pemahaman materi, pengembangan diri, maupun prestasi akademik. Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Mayasari dan Alimuddin, 2023).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan rinci tentang cara-cara konkret untuk mengukur atau mengamati suatu variabel dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan langkah-langkah, metode, atau alat yang digunakan supaya variabel tersebut dapat diukur, diklasifikasikan, atau diuji secara langsung dan tepat dalam konteks penelitian.

a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan keahlian yang harus dimiliki dan dilaksanakan setiap proses pembelajaran. Menurut teori Turney (1973) kemampuan dasar mengajar terdiri dari 8 indikator, yakni:

1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran (*self induction and closure*)
2. Keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skill*)
3. Keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skill*),
4. Keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skill*)
5. Keterampilan dasar bertanya (*questioning skill*)
6. Keterampilan dasar mengelola kelas
7. Keterampilan dasar mengelola kelompok kecil/perorangan, dan
8. Keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang dimiliki setiap pribadi peserta didik di dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yakni prestasi belajar. Menurut Supandi (2011) motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator yaitu;

1. Adanya keinginan untuk berhasil

2. Adanya dorongan dan cita-cita untuk masa depan
3. Adanya kebutuhan belajar
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Lingkungan belajar
6. Kegiatan yang menarik minat peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik non tes, metode non-tes mencakup berbagai teknik seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan angket. Metode ini membantu mendapatkan informasi kualitatif tentang seseorang yang tidak bisa diukur dengan angka, seperti keterampilan sosial atau pola pikir, sehingga sering digunakan dalam evaluasi formatif yang bertujuan untuk memahami kondisi atau kebutuhan pembelajar (Mardapi, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/Kuesioner

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan sebuah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan angket kepada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur untuk mendapatkan informasi data mengenai kemampuan dasar mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik.

Angket dalam penelitian ini akan dibuat dengan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Alternatif pertanyaan tersebut yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam angket penelitian ini peneliti tidak memberikan jawaban ragu-ragu di dalamnya, hal ini dikarenakan jawaban tersebut merupakan jawaban yang tidak dapat diputuskan dan rancu. Berikut merupakan kisis-kisis instrumen angket keterampilan dasar mengajar serta motivasi belajar peserta didik.

Peneliti memilih menggunakan angket dengan skala *likert* karena skala ini lebih efektif untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan secara kuantitatif. Skala *Likert* memberikan pilihan jawaban bertingkat (misalnya dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju) yang memungkinkan

responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka secara lebih detail dan variatif. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data sikap atau motivasi secara sistematis dengan menggunakan skor numerik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan mudah diolah secara statistik.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan mempelajari data-data tertulis berkaitan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan meminta data-data kepada pihak sekolah yakni data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Instrumen Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Merupakan bentuk angket yang per-tanyaan atau per-nyataannya hanya bisa dijawab sesuai jawaban yang telah disediakan, sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban sesuai yang diinginkan (Fahmi dan Heru, 2019). Pada angket penelitian ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen.

a. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen angket keterampilan dasar mengajar serta motivasi belajar peserta didik.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
Keterampilan dasar mengajar guru	Keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran	1,2	2
	Keterampilan menjelaskan	3,4	2
	Keterampilan mengadakan variasi	5,6,7	3
	Keterampilan memberikan penguatan	8,9 10	3
	Keterampilan bertanya	11,12	2
	Keterampilan mengelola kelas	13,14,15	3
	Keterampilan mengelola kelompok kecil/perorangan	16,17	2
	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	18,19,20	3
Jumlah			20

Sumber: Turney (1973)

Kisi-kisi angket motivasi belajar dirujuk dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pendapat Supandi (2011) sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Aspek	indikator	Nomor Butir	Banyak butir
Motivasi instrinsik	Adanya keinginan untuk belajar	1,2,3	3
	Adanya dorongan dan cita cita untuk masa depan	4,5,6,7	4
	Adanya kebutuhan untuk belajar	8,9,10,11	4
Motivasi ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13,14	3
	Lingkungan belajar yang kondusif	15,16,17	3
	Kegiatan yang menarik	18,19,20	3
Jumlah			20

Sumber: Supandi (2011)

b. Penetapan Skor

Angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dirinya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak menggunakan penjelasan sehingga responden bebas memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda ceklis pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Adapaun skor jawaban setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Jawaban Instrumen Angket

Alternatif Jawaban	Keterangan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Taluke dkk., (2019)

I. Uji Prasyarat

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dalam penelitian. Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiasuti dan Bandur, 2018). Pengujian validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan Aplikasi *SPSS 31*.

Adapun kriteria validitasnya adalah:

- Instrumen valid, jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$
- Instrumen tidak valid, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Sumber: Soesana dkk., (2023)

Uji validitas kuesioner keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar berupa tes angket yang berisi beberapa pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan yang telah dibuat, jumlah responden uji coba instrument sebanyak 20 peserta didik yang berada di jenjang kelas yang sama yaitu kelas V, sedangkan banyak item pertanyaan yang digunakan yaitu sebanyak 40 item pertanyaan, terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai keterampilan dasar mengajar dan 20 item pertanyaan mengenai motivasi belajar.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Variabel	Item Gugur	Item Valid
Keterampilan dasar mengajar guru	5, 6, 19	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20
Jumlah item		17

Sumber: Hasil data analisis pada tahun 2025/2026

Sedangkan hasil uji validasi dari angket variabel motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Variabel	Item Gugur	Item Valid
Motivasi belajar	9, 17	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20
Jumlah item		18

Sumber: Hasil data analisis pada tahun 2025/2026

Berdasarkan tabel 8 dan 9, setelah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* berbantuan aplikasi *SPSS 31* dengan r_{tabel} 0,444 diketahui bahwa angket keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 20 item pernyataan tersebut terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan 17 item pernyataan valid. Angket motivasi belajar dengan r_{tabel} yang sama dimana item pernyataan terdiri dari 20 item terdapat 2 item yang tidak valid dan 18 item pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan r_{tabel} maka item-item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Perhitungan lebih rinci terdapat pada lampiran 14 halaman 76.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument merupakan alat untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan dalam. Instrumen dikatakan *reliabel* jika menghasilkan jawaban yang konsisten atau stabil sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel penelitian. Reliabilitas instrument merupakan sebuah derajat pengulangan hasil dari sebuah instrument untuk mendapatkan hasil yang sama dari waktu ke waktu (Muin, 2023). Untuk

menghitung realibilitas peneliti menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach's*, dengan bantuan *SPSS 31*.

Rentang Nilai *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

- $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah
- $0.50 < \alpha < 0.70$ maka reliabilitas moderat
- $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) standar ukuran reliabilitas.
- $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat
- $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Sumber: Soesana et al., (2023)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Item Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X)	17	0,841	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	18	0,861	Reliabel

Sumber: Hasil data analisis tahun 2025/2026

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skala keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar dapat dikatakan reliabel yang kuat karena berada dalam rentan angka 0,841 dan 0,861. Perhitungan lebih rinci terdapat pada lampiran 15 halaman 77.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal penting karena banyak analisis statistik mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasilnya valid. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro Wilk*, peneliti menggunakan uji ini dikarenakan jumlah sampel berjumlah 48, maka uji yang paling cocok digunakan dengan sampel berskala kecil adalah uji *Shapiro Wilk*, dengan keputusan yang bisa diambil sebagai berikut.

- Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05)

- data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 (sig. < 0.05)
Sumber: Sudirman dkk., (2020)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Kegunaan uji linieritas regresi adalah untuk memenuhi persyaratan uji korelasi ataupun uji regresi. Kaidah Keputusan yang dapat diambil sebagai berikut:

- Jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) > 0,05 maka data berpola linear
- Jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) < 0,05 maka data berpola linear

Sumber: Purnomo (2016)

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y), maka pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Aplikasi *SPSS 31*. Adapun kriteria validitasnya adalah:

- $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sumber: Zahriyah dkk., (2023)

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *SPSS 31*. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
- H_a : Terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji regresi terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun 2025/2026, dilihat dari nilai sebesar 4.809 yang memiliki nilai sig. 0,033 lebih kecil dari 0,050 atau 5%, dan nilai R Square sebesar 0,095 memiliki arti bahwa terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 9,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu di pertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan peneliti selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Guru diharapkan lebih memperhatikan berbagai keterampilan mengajar, khususnya keterampilan mengadakan variasi, keterampilan dalam menjelaskan, serta keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Guru dapat melatih keterampilan mengajarkan dengan menggunakan alat dan media agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, serta sering membuat variasi dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan keterampilan dalam pengelolaan kelas, melalui peningkatan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, penyajian materi yang lebih jelas dan terstruktur, serta pembinaan diskusi kelompok yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusiasme, mengaktifkan motivasi belajar intrinsik melalui kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran, serta melaporkan secara jujur persepsi mereka terhadap keterampilan mengajar guru agar dapat diperoleh masukan berharga untuk perbaikan proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Selanjutnya, kepada peneliti lain disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah responden, latar belakang sekolah, maupun institusi tempat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, K. N. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajhuri, K. F. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar*. Yogyakarta. Penerbit Media Pustaka.
- Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, H. 2022. Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>
- Anggraini, S., & Sukartono. 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (6)3, 5287 - 5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Arsyad, A. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ashirin, N., N, L., & Putra, Z. H. 2021. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21-24. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3171>
- Asmaliyah, F., Keriyan, N. M. I., & Nugroho, S. 2025. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(10), 2620-8326. <http://dx.doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3136>
- Aslah, N., Murtono., & Utomo, S. 2022. The Influence of The Teacher's Role on Students' Learning Motivation in The Implementation of Blended Learning. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1, 17–23. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v1sp.3.2022>
- Attika, S., Putra, R. M., Novianti, W. 2022. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 6675-6681 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/7321/5837/24673>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Coon, D., & John, O. M. 2010. *Introduction to Psychology: Gateways to Mind and*

- Behavior. *Wadsworth, Cengage Learning*. https://doi.org/10.5005/jp/books/12928_2
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1980. The empirical exploration of intrinsic motivational processes. *Advances in Experimental Social Psychology*, 13, 39–80. <https://doi.org/10.1037/h0030644>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. 2020. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Diknas. 2008. *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)*. Jakarta. Asa Mandiri
- Efendi, R., & Gustriani, D. 2020. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan. CV Penerbit Qiara Media
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahmi, F. A., & Heru, H. 2019. Pengaruh Layana Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 34-49. <https://doi.org/10.33061/jm.v5i2.3183>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitri, S. S., Sukmanasa, E., Novita, L., Mulyawati, Y. 2020. *Keterampilan Dasra Mengajar*. Bogor. Universitas Pakuan.
- Fitriani, A., Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunisa, S. 2022. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253-1262. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. 2025. Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1) 1055-1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Fullan, M. 2007. *The New Meaning of Educational Change, Fourth Edition! In Change*. Columbia. Teachers College.
- Greace, C., Jalla., Jon, A., Lalang, Y., Franselia, P., Fanmaley., Altim, A., Dolu, Benyamin, M., & Agustina, P. 2024. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SD Negeri Pailelang, 3(3), 27-36. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1369>
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. 2004. Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of

classroom perceptions and motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 29(4), 462–482. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.01.006>

Hamzah B, U., & Lamatenggo, N. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu.

Hendrizar. 2020. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2910, 44-53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57>

Herwati, Arifin, M., Rahayu, T., Waristman, A., Solang., Josephine, D., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri., Sumartini, S., & Krintanto, B. 2023. *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Hizbuallah., Muchtar., Maharani, P. 2023. Keterampilan Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1) 1-11 <https://dx.doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>

Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. 2025. Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2(1) 307-315 <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1040>

Kurniawan, F., Erita, Y., & Syahrir, D. 2023, Pengaruh Lingkungan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Digital dan Pendidikan Jarak Jauh*, 1(8), 297-305. <http://dx.doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.58>

Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman. CV. Budi Utama.

Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. 2023. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Mahardika, R., Hamid, D., & Ruhana, I. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja (survei Karyawan Pada PT. Axa Financial Indonesia Sales Office Malang). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 1-10. <https://www.neliti.com/id/publications/75357/pengaruh-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-survei-karyawan-pada-pt-axa-fi>

Mayasari, N., & Alimuddin, J. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas. Cv. Rizquna.

Mardapi, D. 2012. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta. Nuha Medika.

Muin, A. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Musliman, A., & Damayanti, F. 2024. *GenDerAng Pembelajaran Sains Berbasis Motivasi*. Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Mutmainah, S. 2022. *Pengantar Microteaching Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. 2023. Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4613>
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. 2022. Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 3(2), 2715-2634. <https://core.ac.uk/download/pdf/553315213.pdf>
- Nilawati, & Nelzi, F. 2023. *Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Pasaribu, M. F., Tanjung, D. S., & Azelina, D. 2022. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 04 Pangkata, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 375, 380. <http://dx.doi.org/10.31949/educatio.v6i2.528>
- Potu, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. 2021. Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 387–394. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33474>
- Pramesti, A. A., Ilmiah, F., & Ramadhani, T. R. 2020. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Confrence of Elementary Studies (C.E.S)*, 1(1), 122–126. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19720/6726>
- Prasetya, Y. E. 2020. Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Sidoarjo. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Purwanto Ngalm, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rabukit, D., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan. UMSU Press.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4855 - 4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta. Kencana.
- Sasongko, D. G. S. 2018. *Pengertian Pendidikan*. Jakarat. UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI.
- Sardiman AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sariamias, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Panigoro, M., & Sudirman, S. 2024. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1

- Bolangitang Timur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.976>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Cijujung 03. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–164. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Sholeh, A., & Indrawati, H. 2025. The Influence of Teacher Teaching Style, Learning Environment and Interest in Learning on Sudents' Motivation and Learning Outcomes. *International Journal of Educational Best Practices*, 9(1), 72-85. DOI: 10.32851/ijebp.v9n1.p72-85
- Siregas, E. H. S. 2021. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunung Tua. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 42-56 <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.18>
- Solissa, E. M., Rutumalessy, M., & Parinussa, J. D. 2024. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Sukoharjo. Tahta Media Group.
- Sudirman, Burhannudin, & Fitriani. 2024. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Purwokerto. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Susanti, R., Setyosari, P., & Abidin, Z. 2018. Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan universitas negeri malang tentang Pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 263–272. <https://www.neliti.com/publications/334642/persepsi-mahasiswa-teknologi-pendidikan-tentang-pentingnya-keterampilan-dasar-me>
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sember, A. 2019. Analisis Prefensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>
- Untari, N. M. R., Sujana, I. W., & Novarini, N. N. A. 2021. Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi ekstrinsik, dan dukungan organisasional terhadap kinerja karyawan pada perumda tirta amertha buana Kabupaten tabanan. *Jurnal EMAS*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1812>
- Usman, M.U. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, N. 2022. Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar Di Kelas Rendah. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 430. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. 2022. Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2) <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>

Yam, J. H., & Taufik, R. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>